

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023

Desy Fitriani¹⁾, Novia Nour Halisa²⁾, M. Hanasur Arifin³⁾, Fitriyadi⁴⁾

¹⁾ Mahasiswi Prodi Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

²⁾ Dosen Prodi Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

³⁾ Dosen Prodi Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

⁴⁾ Dosen Prodi Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia

^{*}) E-mail author: desyfitriani74447@gmail.com

ARTICLE HISTORY:

Received

Accepted

Published

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the impact of the Capital Adequacy Ratio (CAR) on the stock prices of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period from 2019 to 2023, focusing on partial effects. Additionally, the study seeks to evaluate the influence of Net Interest Margin (NIM) on the stock prices of conventional banks during the same time frame, again looking at partial effects. Another goal is to investigate the simultaneous effects of CAR and NIM on the stock prices of conventional banks listed on the IDX within the 2019-2023 period.

This study employs a quantitative methodology featuring an explanatory research design. The population encompasses all financial statements from conventional banks listed on the IDX. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 30 samples. Data collection utilized the documentation method, and the analysis was performed using multiple linear regression with SPSS software version 25.0.

The findings indicated that the Capital Adequacy Ratio (CAR) had a significant partial effect on the stock prices of conventional banks listed on the IDX during the 2019-2023 period. Furthermore, the results demonstrate that the Net Interest Margin (NIM) also significantly affects the stock prices of conventional banks in the same period. Capital Adequacy Ratio (CAR) and Net Interest Margin (NIM) have a significant simultaneous effect on stock prices of Conventional Banks listed on the IDX for the period 2019-2023.

KEYWORDS:

Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) and Stock Price

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah faktor penting bagi suatu negara. Indonesia, sebagai negara berpotensi maju, mengalami pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), pertumbuhan ekonomi mencapai 5,02% pada tahun 2019, turun tajam menjadi 2,07% di 2020 dampak Covid-19. Sementara itu di 2021 naik menjadi 3,70% dan pada tahun 2022 tercatat sebagai pencapaian tertinggi dalam 10 tahun terakhir yaitu menggapai 5,31%, pertumbuhan ekonomi yang kuat yang disaksikan pada tahun 2022 didorong oleh peningkatan sektor perdagangan internasional. Pertumbuhan ini terlihat dari peningkatan ekspor sebesar 16,28% dan impor sebesar 14,75%. Namun, di 2023 perkembangan perekonomian di Indonesia melambat menjadi 5,05%, mengalami penurunan tipis dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang fluktuatif tidak dapat dipisahkan dari peran pasar modal yang berfungsi sebagai bagian dari faktor

pendorong, dimana pasar modal menyediakan sumber pendanaan yang mendukung ekspansi usaha, inovasi dan investasi di berbagai sektor ekonomi.

Menurut Kasmir (2019), pasar modal adalah tempat di mana orang memperdagangkan sekuritas jangka panjang seperti saham atau obligasi yang biasanya melampaui satu tahun. Lembaga yang menyediakan platform untuk perdagangan sekuritas disebut Bursa Efek. Bursa Efek adalah lembaga tempat berkumpulnya mereka yang ingin membeli dan menjual instrumen investasi berjangka panjang dari berbagai perusahaan dapat memperdagangkan sekuritas perusahaannya. Adapun di Indonesia dinamakan Bursa Efek Indonesia atau BEI.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), seluruh perusahaan yang telah terdaftar diklasifikasikan kedalam sebelas bidang berdasarkan klasifikasi *IDX Industrial Clasification* (IDX-IC). Sebelas sektor tersebut ialah bidang Energi, Bahan Mentah, Industri Manufaktur, Barang Konsumsi Pokok, Barang Konsumsi Pelengkap, Kesehatan, Keuangan, Properti

dan Real Estat, Teknologi, Infrastruktur dan Transportasi & Logistik. Menurut data di Bursa Efek Indonesia (2024), sektor Keuangan mempunyai peranan penting dan menjadi paling menarik jika dibandingkan dengan sepuluh sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari ukuran nilai pasar atau kapitalisasi pasar yang tinggi yaitu sebesar 3.749.232 miliar. Sektor keuangan itu terbagi lagi menjadi beberapa sub-sektor salah satunya Bank. Bank memiliki kapitalisasi terbesar dengan total 3.398.952 miliar dengan jumlah 47 bank.

Bank termasuk kedalam sektor yang dapat tumbuh dengan cepat dan menopang perekonomian suatu negara serta berkontribusi yang signifikan bagi pembangunan nasional. Di Indonesia, sektor perbankan berperan penting dalam mendorong perekonomian, mengembangkan bisnis, serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Ada dua kategori perbankan menurut cara mereka beroperasi, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Di Indonesia, sebagian besar bank yang ada saat ini adalah yang beroperasi dengan cara konvensional. Menurut Kasim (2019), Bank konvensional adalah bank yang menjalankan bisnis secara konvensional dan memberikan layanan pembayaran sebagai bagian dari operasinya. Jika dilihat dari jenisnya, bank konvensional memiliki kapitalisasi pasar yang lebih besar dibandingkan bank syariah dengan total kapitalisasi pasar sebesar 3.286.397 miliar. Semakin tinggi kapitalisasi pasar sebuah perusahaan, semakin lama investor akan menyimpan kepemilikannya lebih lama. Faktor ini ditimbulkan karena anggapan terkait perusahaan yang lebih besar biasanya lebih kuat secara finansial, memiliki risiko yang lebih rendah dan menawarkan kemungkinan yang lebih baik dalam jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan yang besar (Novianti & Simbolon, 2019). Inilah yang membuat Bank Konvensional sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut karena memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan jenis bank lainnya. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia 2024, jumlah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 43 bank.

Meningkatnya jumlah bank yang masuk ke pasar modal menunjukkan bahwa pasar modal telah menjadi salah satu tujuan kegiatan bisnis. Salah satu instrumen yang dikenal menawarkan imbal hasil yang menarik di pasar modal adalah saham. Menurut Azis, dkk (2017), saham merupakan bukti kepemilikan atau partisipasi atas investasi atau jumlah dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan oleh investor perorangan, investor institusi atau trader. Tujuan dari perusahaan dalam menerbitkan saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai dari saham perusahaan yang pada akhirnya tercermin pada harga saham itu sendiri. Harga saham adalah harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga pasar yang sebenarnya baik harga pasar saat ini maupun harga penutupan jika pasar

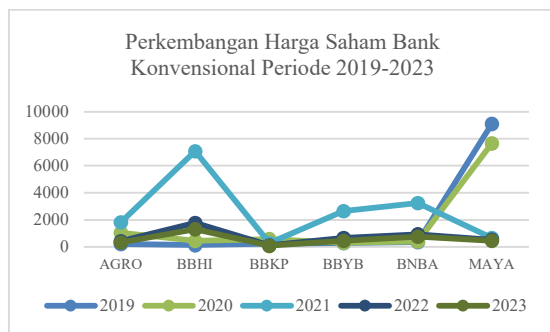
tutup. Harga saham berfungsi sebagai penilaian seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dengan membayar dividen kepada para pemegang saham. Harga saham bersifat fluktuatif dan dapat meningkat atau menurun. Menurut teori ekonomi, fluktuasi harga saham adalah hal yang normal karena dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Dari sekian banyaknya bank konvensional yang terdaftar di BEI, peneliti mengambil 6 bank konvensional yang mengalami fluktuasi harga saham yang sangat tinggi yaitu >500% selama periode 2019-2023. Berikut daftar bank konvensional yang tercatat di BEI yang mengalami fluktuasi harga saham yang sangat tinggi yaitu >500% selama periode 2019-2023.

Tabel 1. 6 Bank Konvensional yang Tercatat di BEI yang Mengalami Fluktuasi Harga Saham yang Sangat Tinggi yaitu >500% Periode 2019-2023

Kode Saham	Harga Saham (Rp)					Fluktuasi (%)
	2019	2020	2021	2022	2023	
AGRO	198	1.035	1.810	404	310	814
BBHI	125	424	7.075	1.765	1.290	5560
BBKP	224	575	270	102	80	618
BBYB	284	298	2.630	645	436	826
BNBA	336	378	3.240	925	745	864
MAYA	9.100	7.650	660	520	454	1094

Pada tabel 1 dapat dilihat enam bank konvensional yang terdaftar di BEI dengan fluktuasi harga saham yang sangat tinggi selama periode 2019-2023. BBHI memiliki fluktuasi harga saham paling tinggi yaitu sebesar 5.560% dibandingkan bank lainnya. Saham BBHI menunjukkan perubahan harga tertinggi mencapai 5.560% setelah diakuisisi oleh BCA Group. Pada tahun 2021, ekspektasi dan keyakinan pasar terhadap masa depan perbankan digital menyebabkan gelombang pembelian yang besar, tetapi aksi jual berikutnya menyebabkan peningkatan volatilitas harga yang signifikan. MAYA mengalami penurunan harga saham yang signifikan tiap tahunnya sehingga menyebabkan fluktuasi tinggi yaitu sebesar 1.094%. Penurunan harga saham MAYA antara 2019 hingga 2023 disebabkan oleh kombinasi masalah internal, seperti tekanan likuiditas dan kinerja keuangan yang menurun. AGRO, BBYB dan BNBA mengalami tingkat fluktuasi yang hampir sama dan juga sama-sama mengalami kenaikan harga saham yang signifikan di tahun 2021 karena tahun 2021 menjadi tahun yang penuh dengan sentimen positif terhadap bank digital di Indonesia.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Saham Bank Konvensional Periode 2019-2023

Pada gambar 1 dapat dilihat perkembangan harga saham bank konvensional periode 2019-2023. Terlihat pergerakan yang terjadi antara satu bank dengan bank lainnya bervariasi. Fluktuasi harga saham merupakan realitas yang tidak bisa dihindari dalam pasar saham, termasuk dalam industri perbankan. Fluktuasi harga saham menunjukkan perubahan pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Fluktuasi harga saham dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif. Jika pergerakannya wajar, hal ini dapat membuka peluang bagi investor untuk menghasilkan keuntungan dan jika pergerakannya disebabkan oleh kinerja bank yang membaik, hal ini dapat meningkatkan daya tarik saham tersebut. Namun, jika pergerakan harga tidak terkendali, hal ini biasanya berdampak negatif. Hal ini bisa mengurangi kepercayaan publik ketika harga saham bank merosot tajam. Bank juga mungkin mengalami kesulitan menarik modal tambahan dari investor jika harga sahamnya tidak stabil. Hal ini tentu menarik untuk diteliti lebih lanjut penyebab fluktuasi harga saham yang dialami oleh AGRO, BBHI, BBKP, BBYB, BNBA dan MAYA.

Menurut Zulfikar (2017), faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham terdiri atas dua klasifikasi, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor internal berkaitan dengan situasi didalam perusahaan, seperti rilis laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi dan peraturan ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat di analisis dengan analisis teknikal dan analisis fundamental. Penelitian ini berfokus pada analisis fundamental sebagai alat penilaian suatu harga saham karena analisis fundamental mampu memberikan informasi kepada investor mengenai prospek kinerja pasar modal dan kinerja perusahaan kedepannya. Untuk menganalisis harga saham menggunakan analisis fundamental diperlukan informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu laporan keuangan.

Menurut Brigham & Houston (2018), laporan keuangan merupakan dokumen yang dipakai oleh perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai

keadaan keuangan, kinerja operasional dan arus kas selama waktu tertentu. Untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan diperlukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dianggap sebagai indikator yang baik bagi para analis.

Menurut Brigham & Houston (2018), rasio keuangan merupakan instrumen analisis yang dimanfaatkan untuk memahami dan menilai keadaan keuangan sebuah perusahaan dengan mempertimbangkan hubungan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, misalnya neraca, laporan pendapatan, dan laporan arus kas. Ada beberapa bentuk rasio keuangan yaitu rasio kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas, rasio efisiensi aset dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Brigham & Houston (2018) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas dan profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam analisis fundamental perusahaan. Rasio solvabilitas dan profitabilitas sangat relevan bagi sektor perbankan karena investor menilai solvabilitas perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut bisa bertahan dalam jangka panjang dan tidak terbebani utang berlebih yang dapat mengancam kelangsungan operasionalnya. Jika solvabilitas buruk, risiko kebangkrutan meningkat yang bisa menjatuhkan harga saham. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan potensi pertumbuhan laba di masa depan yang biasanya berbanding lurus dengan kenaikan harga saham. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang menguntungkan sehingga rasio tersebut cocok untuk menganalisis harga saham. Investor sering melihat rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk menilai kesehatan jangka panjang perbankan dan efektivitas manajemennya.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ada beberapa jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Operating Income to Liabilities Ratio* dan lain-lain. Dalam penelitian ini jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau yang juga dikenal sebagai Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPM) karena merupakan indikator utama yang menunjukkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko operasional dan kredit.

Menurut Fahmi (2014), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Pasal 2 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank yang kemudian diperbarui dalam Penyediaan Modal Minimum Bank, minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank yang sehat adalah 8%. Berikut ini data mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Konvensional periode 2019-2023.

Tabel 2. Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Harga Saham pada Bank Konvensional periode 2019-2023

Kode Saham	Tahun	CAR (%)	Harga Saham (Rp)
AGRO	2019	24,28	198
	2020	24,33	1.035
	2021	20,24	1.810
	2022	43,74	404
	2023	43,84	310
BBHI	2019	16,20	125
	2020	19,61	424
	2021	48,82	7.075
	2022	79,53	1.756
	2023	83,35	1.290
BBKP	2019	12,59	224
	2020	12,08	575
	2021	20,26	270
	2022	19,08	102
	2023	27,05	80
BBYB	2019	29,35	284
	2020	32,78	298
	2021	55,49	2.630
	2022	36,79	645
	2023	27,86	436
BNBA	2019	23,55	336
	2020	25,98	378
	2021	41,87	3.240
	2022	59,27	925
	2023	72,87	745
MAYA	2019	16,18	9.100
	2020	15,45	7.650
	2021	14,37	660
	2022	11,13	520
	2023	10,78	454

Pada tabel 2 dapat dilihat kenaikan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diiringi dengan kenaikan harga sahamnya terjadi pada saham AGRO, BBHI, BBKP, BBYB dan BNBA di tahun 2020 dan 2021 kondisi tersebut sesuai dengan teori yang mendasarinya yaitu teori dari Fahmi (2014) yang menyatakan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menandakan bahwa bank berada dalam kondisi sehat. kondisi ini menunjukkan bahwa bank memiliki kapasitas yang cukup untuk mengamankan modalnya melalui aset-asetnya. Akibatnya, tingkat stabilitas perbankan yang kuat akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di bank tersebut tersebut. Peningkatan kepercayaan ini berpotensi meningkatkan harga saham bank. Taswan (2010) juga menyatakan bahwa peningkatan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan semakin kuatnya kapasitas permodalan bank dalam dalam menutupi penurunan aset sehingga dapat berdampak pada harga saham. Namun ada fenomena yang menarik antar satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank konvensional seperti AGRO, BBHI, BBKP dan BNBA tahun 2022 dan 2023 menorehkan

kenaikan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meskipun tidak diiringi pada kenaikan harga saham bank tersebut. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang diutarakan oleh pakar bahwasanya harga saham akan meningkat ketika terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio selanjutnya yaitu rasio profitabilitas adalah rasio yang dimanfaatkan guna mengkaji kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dan efektivitas manajemennya. Berbagai jenis rasio profitabilitas yang umum dipakai antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Interest Margin* (NIM), dan lain-lainnya. Untuk jenis rasio profitabilitas pada telaah ini menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) karena secara khusus menggambarkan efisiensi kapasitas bank dalam mencetak pendapatan bunga bersih yang bersumber dari aset produktif yang dimilikinya.

Menurut Hasibuan (2015), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif yang dimiliki bank atau lembaga keuangan. Kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menggunakan aktiva produktifnya tercermin dalam rasio ini. Berikut ini data mengenai *Net Interest Margin* (NIM) dan Harga Saham pada Bank Konvensional periode 2019-2023.

Tabel 3. Data *Net Interest Margin* (NIM) dan Harga Saham pada Bank Konvensional periode 2019-2023

Kode Saham	Tahun	NIM (%)	Harga Saham (Rp)
AGRO	2019	3,01	198
	2020	2,40	1.035
	2021	3,87	1.810
	2022	4,56	404
	2023	3,91	310
BBHI	2019	4,21	125
	2020	2,44	424
	2021	4,63	7.075
	2022	6,70	1.756
	2023	9,01	1.290
BBKP	2019	2,08	224
	2020	0,61	575
	2021	1,00	270
	2022	1,17	102
	2023	0,78	80
BBYB	2019	4,86	284
	2020	4,03	298
	2021	5,15	2.630
	2022	13,83	645
	2023	18,39	436
BNBA	2019	3,72	336
	2020	4,17	378
	2021	4,32	3.240
	2022	4,62	925
	2023	4,92	745

MAYA	2019	3,61	9.100
	2020	0,47	7.650
	2021	0,69	660
	2022	1,92	520
	2023	1,80	454

Pada tabel 3 dapat dilihat kenaikan nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang diikuti dengan kenaikan harga sahamnya terjadi pada saham AGRO, BBHI, BBYB dan BNBA tahun 2020 dan 2021 hal ini sejalan dengan teori Hasibuan (2015) yang mengungkapkan pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham dinilai menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi pendapatan bunga bersih yang didapat melalui aset produktif oleh bank maka akan terjadi peningkatan laba yang meningkatkan ketertarikan investor untuk menginvestasikan dananya di bank tersebut sehingga harga saham naik. Dendawijaya (2009) juga menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menunjukkan bank mampu mengelola asetnya dengan baik dan memperoleh pendapatan bunga yang optimal. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik dari *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi akan menarik investor dan berkemungkinan memacu pertumbuhan harga saham bank. Namun ada fenomena yang menarik antar satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank konvensional seperti AGRO, BBHI, BBKP, BBYB, BNBA dan MAYA pada tahun 2020-2023 menorehkan kenaikan nilai *Net Interest Margin* (NIM) tiap tahunnya meskipun tidak diiringi pada kenaikan harga saham bank tersebut. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori-teori yang diutarakan pakar bahwasanya harga saham akan meningkat ketika terjadi peningkatan *Net Interest Margin* (NIM).

Berdasarkan data yang telah disajikan dengan didukung teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM), maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham

pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menguji *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menguji *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Brigham & Houston (2018) didefinisikan sebagai manajemen yang berkonsentrasi pada merencanakan, mengelola dan mengawasi sumber daya keuangan perusahaan untuk memaksimalkan nilai untuk para pemodal.

Ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu (Brigham & Houston, 2018):

1. Perencanaan Keuangan: Mengembangkan strategi dan kebijakan keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan.
2. Pengelolaan Sumber Daya Keuangan: Mengalokasikan dana secara efektif ke investasi yang menghasilkan keuntungan.
3. Pengendalian Keuangan: Mengawasi hasil keuangan, mengevaluasi kinerja dan mengambil tindakan jika ada kesalahan dari rencana

Pasar Modal

Menurut Kasmir (2019), pasar modal adalah tempat di mana orang memperdagangkan sekuritas jangka panjang seperti saham atau obligasi yang biasanya lebih dari satu tahun. Lembaga yang menyediakan platform untuk perdagangan sekuritas disebut Bursa Efek. Menurut Halim (2019), bursa efek adalah lembaga tempat penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang dari berbagai perusahaan dapat memperdagangkan sekuritas perusahaannya yang terdaftar di bursa. Adapun di Indonesia dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Hariyanto, dkk (2021), Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham yang memiliki kemampuan untuk menyediakan peluang pembiayaan dan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi negara.

Bank

Menurut Astarina & Hapsila (2019), bank adalah lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti deposito, giro atau tabungan lalu memberikan kredit kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidup

masyarakat. Sebagian besar bank yang berkembang di Indonesia saat ini mengikuti prinsip konvensional. Menurut Kasmir (2019), bank konvensional adalah lembaga perbankan yang mengelola usahanya secara tradisional dan menyertakan layanan pembayaran dalam kegiatan operasinya..

Saham

Menurut Azis, dkk (2017), saham merupakan bukti kepemilikan atau partisipasi atas investasi atau jumlah dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan oleh investor perorangan, investor institusi atau trader. Dengan menerbitkan saham, perusahaan berusaha untuk memberikan keuntungan pemegang sahamnya dengan meningkatkan nilai sahamnya yang pada akhirnya akan mencerminkan harga sahamnya. Harga saham adalah harga yang paling sederhana untuk ditetapkan karena mencerminkan nilai pasar sebenarnya baik harga pasar saat ini maupun harga penutupan jika pasar tutup. Ada 8 jenis harga saham menurut Widoatmodjo (2012) yaitu, harga besaran, harga mula, harga perdagangan, harga opening, harga closing, harga tertinggi, harga terendah dan harga rata-rata.

Harga saham dipengaruhi berbagai aspek yang bersumber dari dalam dan luar yaitu: (Zulfikar, 2017)

1. Faktor Internal: pengumuman badan direksi, pengumuman investasi dan pengumuman laporan keuangan.
2. Faktor Eksternal: suku bunga, pengumuman hukum dan gejolak politik.

Laporan Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2018), laporan keuangan merupakan dokumen yang dipakai oleh perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai keadaan keuangan, kinerja operasional dan arus kas selama waktu tertentu. Dalam implementasinya, terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasanya disusun, yaitu neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2018), rasio keuangan merupakan instrumen analisis yang dimanfaatkan untuk memahami dan menilai keadaan keuangan sebuah perusahaan dengan mempertimbangkan hubungan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, misalnya neraca, laporan pendapatan, dan laporan arus kas.

Bagian rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi tanggung jawabnya atau melunasi utang-utang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas, rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa mampu suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio aktivitas, rasio ini dipakai untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam

mengoperasikan aset yang dimilikinya serta untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia

4. Rasio Profitabilitas, rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba efektivitas manajerialnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Fahmi (2014), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang menaksir jumlah modal yang dimiliki bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diimplementasikan untuk mengevaluasi seberapa cukup modal yang dimiliki bank untuk mengatasi risiko finansial, terutama risiko kredit dan operasional. Bank yang mempunyai modal yang memadai untuk menjalankan operasionalnya disebut sebagai bank yang likuid dan berdampak pada harga sahamnya (Hery, 2019). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Pasal 2 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank yang kemudian diperbarui dalam Penyediaan Modal Minimum Bank, minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank yang sehat adalah 8%. Kewajiban minimum modal bank tersebut dibagi menjadi 2, yaitu 4% dari modal inti dan 4% dari modal sekunder.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Modal yang dimiliki
2. Risiko aset yang dimiliki
3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
4. Laba yang dihasilkan
5. Struktur pendanaan
6. Regulasi dan kebijakan otoritas

Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Hasibuan (2015), *Net Interest Margin* (NIM) berfungsi sebagai pengukur keuangan yang mengukur proporsi antara pendapatan bunga bersih dan rerata aset produktif bank atau institusi keuangan. Pendapatan bunga bersih dihasilkan dari selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan melalui pinjaman atau investasi dan beban bunga yang dibayarkan kepada pihak deposan atau kreditur lain. *Net Interest Margin* (NIM) memberikan pemahaman penting mengenai kinerja finansial bank serta kemampuannya untuk menghasilkan nilai bagi para pemegang saham yang merupakan aspek penting yang mempengaruhi harga saham (Frianto, 2012). Sebuah bank dikatakan sehat apabila memiliki *Net Interest Margin* (NIM) diatas 3%.

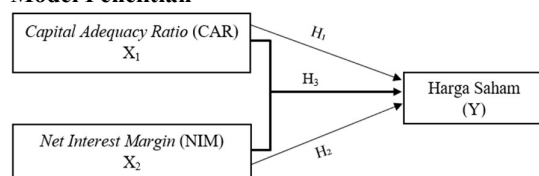
Tinggi atau rendahnya *Net Interest Margin* (NIM) suatu lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang datang dari dalam bank itu sendiri

yang disebut faktor internal maupun dari luar yang dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) antara lain kondisi perekonomian secara keseluruhan, seperti tingkat inflasi dan nilai tukar. Di sisi lain, faktor internal antara lain risiko kredit, biaya operasional, kecenderungan terhadap risiko dan ukuran transaksi.

Untuk mengukur *Net Interest Margin* (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Model Penelitian



Gambar 2. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H_1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- H_2 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- H_3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe eksplanatori.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Populasi

Seluruh laporan keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI menjadi populasi dalam penelitian ini.

Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 laporan keuangan yang terdiri dari 6 bank dengan 5 periode pengamatan.

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada telaah ini adalah *non-probability sampling*. Pemilihan sampel memakai teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan mendokumentasi. Adapun sumber data yang dipakai pada telaah ini adalah data sekunder.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dipakai pada telaah ini yaitu teknik analisis data kuantitatif. Skala pengukuran memakai skala rasio. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda yang meliputi beberapa tahap analisis, seperti Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik seperti Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi. Selain itu, hipotesis diuji menggunakan Uji Parsial (Uji t) serta Uji Simultan (Uji F) dan juga dilakukan Uji Koefisien Determinasi (KD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

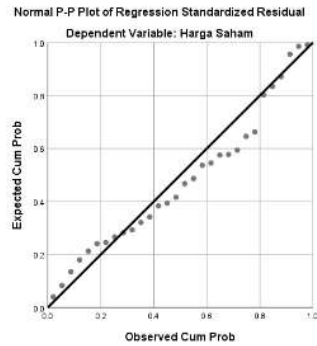
Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi kualitas data dengan memeriksa karakteristik variabel yang terlibat. Karakteristik ini mencakup ukuran-ukuran seperti nilai rata-rata (mean), jumlah data (N), dan standar deviasi untuk dua variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Variabel-variabel ini berkontribusi dalam penentuan variabel dependen yang diwakili oleh harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

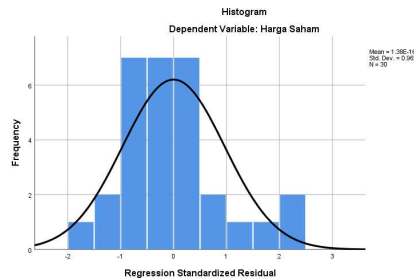
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	10.78	83.35	32.2907	20.47404
NIM	30	.47	18.39	4.2293	3.80590
Harga Saham	30	80	9100	1465.97	2332.265
Valid N (listwise)	30				

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 3. Garis Diagonal Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3 terlihat data terdistribusi di sepanjang garis diagonal dan sejajar dengan arahnya, hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. Grafik Histogram Uji Normalitas

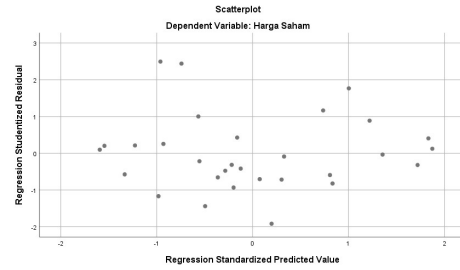
Berdasarkan gambar 4 data menunjukkan distribusi berbentuk lonceng dan cenderung memiliki kemiringan yangimbang, maka dapat disimpulkan data tersebut memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18666187
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.071
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) 0,164, karena nilai Sig = 0,164 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Hasil Scatterplot

Berdasarkan gambar 5 terlihat dalam grafik, titik-titik tidak mengumpul dan tersebar secara acak. Ini mengindikasikan bahwa hasil pengujian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.608	1.645
	NIM	.608	1.645

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 6, nilai Tolerance untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat sebesar 0,608, disertai dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,645. Selain itu, variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan nilai *Tolerance* yang sama yaitu sebesar 0,608 dan nilai VIF sebesar 1,645. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas di antara variabel-variabel independen. Hal ini didukung oleh fakta bahwa nilai *Tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.386	.958	1.756

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,756, nilai ini yang akan digunakan untuk membandingkan dengan tabel DW dengan sampel (n) sebanyak 30 dan variabel bebas (k) berjumlah 2. Berdasarkan tabel Durbin Watson (DW), maka diperoleh nilai dL = 1,2837 dan nilai dU = 1,5666

serta $4 - dU = 2,4334$. Syarat nilai Durbin Watson adalah berada pada $dU < DW < 4 - dU$. Diperoleh hasil $1,5666 < 1,756 < 2,4334$ menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini. Sehingga, dari semua pengujian asumsi klasik yang dilakukan semua data memenuhi untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.217	.727		12.684
	CAR	-1.042	.236	-.715	.000
	NIM	.625	.227	.447	.010

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 8 persamaan regresi dapat dibuat dengan memperhatikan angka di kolom *Unstandardized Coefficient Beta* (B):

$$Y = 9,217 - 1,042X_1 + 0,625X_2$$

Dari persamaan regresi sebelumnya, kita dapat menafsirkan beberapa hal diantaranya:

1. Nilai konstanta persamaan diatas sebesar 9,217, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat Harga Saham yang dicapai sebesar 9,217.
2. Nilai koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai yang negatif sebesar -1,042. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham memiliki hubungan yang berlawanan arah. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 1,042. Begitupun sebaliknya, apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,042.
3. Nilai koefisien regresi *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai yang positif sebesar 0,625. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham memiliki keterkaitan yang sebanding. Keadaan ini mencerminkan bahwa apabila terdapat peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,625. Begitupun sebaliknya, apabila *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,625.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Statistik Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.217	.727		12.684
	CAR	-1.042	.236	-.715	.000
	NIM	.625	.227	.447	.010

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dalam uji t, t tabel diperoleh dari perhitungan rumus $df = N - k$, N merupakan banyaknya jumlah sampel yang diteliti yaitu 30 sampel dan k merupakan jumlah variabel penelitian (independen dan dependen) yaitu 3 variabel, sehingga diperoleh $df = 27$ dengan tingkat signifikansi 95% atau 0,05 (5%). Hasil uji parsial (uji t) pada tabel 9 dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dalam studi ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) pada hipotesis pertama, diperoleh nilai t hitung sebesar -4,408 jika t hitung bernilai negatif, maka menggunakan uji 1 sisi (*One-Tailed*) sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,70329 dan t hitung menjadi positif serta nilai signifikannya sebesar 0,000. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka t hitung $(4,408) > t$ tabel $(1,70329)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dalam penelitian ini.
2. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) pada hipotesis kedua, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,757 jika t hitung bernilai positif, maka menggunakan 2 sisi (*Two-Tailed*) sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,05183 dan nilai signifikannya sebesar 0,010. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka t hitung $(2,757) > t$ tabel $(2,05183)$ dengan nilai signifikan $0,010 < 0,05$ maka H_2 diterima dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Statistik Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.561	2	9.281	10.116	.001 ^b
Residual	24.771	27	.917		
Total	43.332	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio

Dalam uji F, F tabel diperoleh dari perhitungan $df1 (N1) = k - 1$ dan $df2 (N2) = N - k$, diperoleh $df1 (N1)$ sebanyak 2 dan $df2 (N2)$ sebanyak 27. Sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,35. Hasil uji simultan (uji F) pada tabel 10 dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dalam studi ini dapat diartikan sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) pada H_3 , diperoleh nilai F hitung 10,116 dan F tabel 3,35 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sehingga F hitung (10,116) > F tabel (3,35) dan signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_3 diterima dalam penelitian ini.

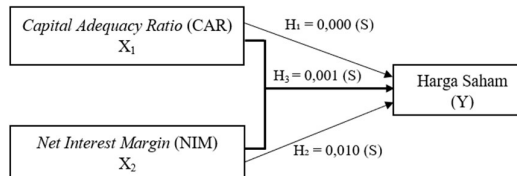
Koefisien Determinasi (KD)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.386	.958
a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio				
b. Dependent Variabel: Harga Saham				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai R sebesar 0,654 adalah besaran korelasi yang mengindikasikan kekuatan hubungan hubungan antara variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) dengan variabel dependen Harga Saham. nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang kuat karena berada diantara 0,600 – 0,799.
2. Nilai R Square dengan nilai 0,428 atau 42,8% adalah R kuadrat yang menunjukkan bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) yang diambil dalam penelitian ini memiliki kontribusi pengaruh yang menerangkan variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 42,8% sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,386 atau 38,6% yang mengindikasikan bahwa variasi atau naik turunnya variabel dependen yaitu Harga Saham dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 38,6%.



Gambar 6. Model Akhir Penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Saran

Saran Akademis

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan parameter dan periode yang berbeda sehingga penelitian yang dihasilkan dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran Praktis atau Manajerial

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menurunkan harga saham, maka disarankan kepada manajemen bank agar menggunakan modal bank termasuk modal inti, modal pelengkap dan dana pihak ketiga secara lebih efisien. Penggunaan kelebihan modal sebaiknya difokuskan pada penciptaan bisnis yang menguntungkan seperti ekspansi kredit yang sehat sehingga dapat meningkatkan laba yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham.
2. *Net Interest Margin* (NIM) dapat menaikkan harga saham, maka disarankan kepada manajemen bank untuk mempertahankan dan meningkatkan operasional intermediasi khususnya aspek *funding* untuk menekan biaya dana dan meningkatkan profitabilitas. *Net Interest Margin* (NIM) yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja bank yang akhirnya berdampak positif pada harga saham bank.

3. Untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan harga saham, bank didorong untuk meningkatkan transparansi informasi, meningkatkan kinerja operasional dan menerapkan strategi komunikasi investor yang efektif. Dengan meningkatkan kepercayaan pasar, harga saham diharapkan dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarina, Ivalaina & Hapsila, Angga. (2019). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2018) *Essentials of Financial Management: Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Noviettha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti. Inggris. 14th ed. Jakarta. Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Frianto, Pandia. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halim, Abdul. (2019). *Analisis Investasi dan Aplikasinya: dalam aset keuangan dan aset rill*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariyanto, Eko., dkk. (2021). *Pasar Modal dan Kelembagaannya*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Hasibuan, Melayu. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Hery. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Cetakan Kedua Belas. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Novianti, W., & Simbolon, N. (2019). *Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi Dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Return Saham Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 0(465), 106–111.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zulfikar. (2017). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gramedia.